

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan industri menjadi semakin ketat karena sekarang perkembangan industri pun semakin pesat. Setiap perusahaan berusaha menjadikan produknya sendiri semakin diminati oleh banyak konsumen karena banyaknya persaingan yang tidak dapat pihak perusahaan hindari, dengan begitu perusahaan harus tetap berusaha agar mampu bersaing dan bertahan. Sangat penting bagi perusahaan memperhatikan hal-hal dalam menghadapi persaingan, yaitu dengan cara melihat kondisi keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan itu sendiri dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio-rasio tersebut dapat untuk melihat keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan yang dapat diperhitungkan dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan (Syamsuddin, 2009:37). Cara ini sudah digunakan oleh para manajer perusahaan karna caranya yang mudah untuk digunakan. Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan dapat untuk melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut, apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau dalam keadaan perusahaan menurun. Jika kinerja perusahaan terus-menerus menurun maka akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan perusahaan yaitu kondisi perusahaan sudah memasuki masa akhir dengan ditandainya perusahaan kehilangan kesempatan

mendapatkan pendapatan berupa keuntungan untuk keberlanjutan usahanya. Gejala-gejala perusahaan saat menghadapi kebangkrutan adalah saat dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Dua hal yang akan dihadapi perusahaan ketika perusahaan dalam masa kesulitan keuangan adalah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau perusahaan akan di likuidasi. Pentingnya perusahaan melakukan prediksi kebangkrutan, karena ketika suatu perusahaan mengalami kondisi kebangkrutan bukan hanya perusahaan yang merasa dirugikan bahkan pihak yang terkaitpun akan merasa dirugikan. Dengan begitu analisis prediksi kebangkrutan perusahaan merupakan upaya untuk peringat dini (Early Warning System). Semakin cepat perusahaan melakukan upaya untuk memperbaiki kesulitan keuangan, maka perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kebangkrutan yaitu Analisis Altman Z-Score pada tahun 1968. Metode ini menggunakan rasio keuangan yang telah ditentukan dalam memprediksi resiko kebangkrutan perusahaan. Metode ini telah mengalami revisi pada tahun 1983, dengan mengubah beberapa variabel didalam Z-Scorenya. Analisis Altman Z-Score dikenal karna caranya yang mudah juga karna cukup akurat dalam menentukan prediksi kebangkrutan. Altman Z-Score tersebut juga dapat memprediksi suatu perusahaan apakah perusahaan dalam posisi sehat, grey area atau berpotensi bangkrut. Analisis kebangkrutan ini dilakukan upaya untuk memprediksi suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Dengan cara menilai atau menghitung kelima rasio keuangan, maka perusahaan mampu mengetahui kondisi perusahaan dan mampu mengetahui posisi tingkat kebangkrutan perusahaan. Kelima rasio keuangan yang digunakan adalah Working Capital to Total Asset (X1), Retained Earning to Total Asset (X2), Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X3), Market Value Equity To Book Value of Total Liabilities (X4), dan Sales to Total Asset (X5).

Working Capital to Total Assets adalah rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja sendiri didapat dari total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Jika suatu perusahaan mendapatkan kesulitan keuangan maka modal kerja akan turun lebih cepat dari total aktiva. Memburuknya likuiditas perusahaan memperlihatkan semakin kecilnya rasio. (Siti Dwi Nurjannah, 2016). Dalam penelitian Vira Eneng Asia dan Irwan Ch (2015); Indria Puspitasari Lenap (2015); Vina Novi Arsita dan Rivai Abdullah (2018) menyatakan bahwa working capital to total assests mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebangkrutan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Rio Evans B.M.S dan Cut Ermiati (2015); Anita Tri Widiyawati, Supri Wahyudi Utomo dan Ni Amah (2015) dan Yuli Ratna Sari (2016) yang memperlihatkan working capital to total assets tidak ada pengaruh terhadap kebangkrutan.

Retained Earning to Total Assets adalah rasio untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dapat dilihat dari

kemampuan perusahaan yang mampu memperoleh laba. Dalam penelitian Vira Eneng Asia dan Irwan Ch (2015); Indria Puspitasari Lenap (2015); Vina Novi Arsita dan Rivai Abdullah (2018) menyatakan bahwa retained earning to total assets secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kebangkrutan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Rio Evans B.M.S dan Cut Ermia (2015); Anita Tri Widiyawati, Supri Wahyudi Utomo dan Ni Amah (2015) dan Yuli Ratna Sari (2016) yang memperlihatkan bahwa retained earning to total assets tidak ada pengaruh terhadap kebangkrutan.

Earning Before Interest and Taxes to Total Assets adalah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam posisi aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Muhammad Zaim Thohari, 2015). Dalam penelitian Anita Tri Widiyawati, Supri Wahyudi Utomo dan Nik Amah (2015); Vira eneng Asia, Irwan Ch (2015); Indria Puspitasari Lenap (2015) dan Vina Novi Arsita dan Rivai Abdullah (2018) menyatakan bahwa earning before interest and taxes to total assets secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kebangkrutan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Rio Evans B.M.S dan Cut Ermia (2015) dan Yuli Ratna Sari (2016) yang menyatakan bahwa earning before interest and taxes to total assest tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Market Value of Equity to Book Value of Liabilities adalah untuk mengetahui nilai aktiva perusahaan, seberapa banyak nilai itu turun sebelum total hutang ada pada posisi yang lebih besar dari aktiva itu sendiri yang akan mengakibatkan perusahaan

pailit. Dalam penelitian Vina Novi Arsita dan Rivai Abdullah (2018) menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan (financial distress). Hal ini bertentangan dengan penelitian Vira Eneng Asia dan Irwan Ch (2015) yang menyatakan bahwa market value equity to total assets tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan.

Sales to Total Assets digunakan untuk mengetahui kemampuan pihak manajemen suatu perusahaan saat menghadapi kebijakan persaingan atau untuk mengetahui posisi kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan laba dan meningkatkan total aktiva dari hasil penjualan (Muhammad Zaim Thohari, 2015). Dalam penelitian Vira Eneng Asia dan Irwan Ch (2015); Rio Evans B.M.S dan Cut Ermianti (2015) menyatakan bahwa secara simultan sales to total assets berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Irene Melanie (2007) yang menyatakan bahwa sales to total assets tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Setelah penulis memiliki ketertarikan terhadap masalah-masalah tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesehatan Perusahaan Menggunakan Metode Z-Score (Altman) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat penulis pada penelitian ini.

1. Apakah ada pengaruh variabel working capital to total asset (WCTA) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 ?
2. Apakah ada pengaruh variabel retained earning to total asset (RETA) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh variabel earning before interest and taxes to total asset (EBITTA) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
4. Apakah ada pengaruh variabel market value of equity to total liability (MVETL) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
5. Apakah ada pengaruh variabel sales to total asset (STA) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan

Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel working capital to total asset (WCTA) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh retained earning to total asset (RETA) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh earning before interest and taxes to total asset (EBITTA) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh market value of equity to total liability (MVETL) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sales to total asset (STA) terhadap kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Perusahaan Peralatan

Rumah Tangga dan Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi.

1.4.1.2 Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Bagi Akademisi

Bagi Akademisi dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks dimasa mendatang, dan menambah pengetahuan mengenai kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan mampu memperdalam ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian dan peneliti juga mendapat informasi tambahan tentang analisis terhadap kesulitan keuangan atau kebangkrutan.